

PERANAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI BIDANG BUDIDAYA PERIKANAN LAUT DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN WAWASAN DAN MINAT ANAK-ANAK REMAJA PESISIR DALAM ASPEK BUDIDAYA PERIKANAN LAUT DI KECAMATAN BULELENG KABUPATEN BULELENG, PROVINSI BALI

Ida Bagus Jelantik Swasta

Jurusan Budidaya Kelautan FMIPA Undiksha

Abstrak: Minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng terhadap bidang kelautan dan perikanan sangatlah rendah (Jelantik, 2001). Karena itu, haruslah ada upaya untuk menghentikannya. Terkait dengan upaya ini, ada dua pertanyaan yang menarik untuk dikemukakan yaitu; 1) apakah pendidikan dan pelatihan dibidang budidaya perikanan laut dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng pada bidang budidaya perikanan laut ?; 2) bagaimanakah wujud model yang dapat diterapkan untuk memberdayakan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng ? Untuk menjawab pertanyaan ini maka dilakukanlah penelitian pra eksperimental dengan menempatkan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng sebagai subjek penelitian yang diberikan perlakuan berupa pendidikan dan pelatihan tentang aspek budidaya perikanan laut. Semua data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan mencari rata-rata peningkatan nilai tes antara sebelum dan setelah perlakuan diklat. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa; 1) pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan minat anak-anak remaja pesisir dibidang budidaya perikanan laut; 2) model pemberdayaan yang dapat diterapkan untuk anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng adalah model pemberdayaan yang menempatkan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng sebagai sasaran, Pemda Kabupaten Buleleng sebagai penyandang dana, pihak universitas (Undiksha) sebagai penyedia fasilitator dan penyedia tenaga ahli, dan masyarakat pesisir sebagai pendukung kegiatan.

Abstract : The interest of coastal young peoples to marine and fisheries aspect is very low. Therefore, so very important to found a methods to stop it. Related to this expedient, there are two questions which important to say, are; 1) are the education and training about marine cultur aspect can improve the skill and interest of coastal young peoples in marine fisheries culture, and; 2) how the model form which can apply to empowering the coastal young peoples in Buleleng district ? To answer these questions, an experimental research have been done with positioning coastal young peoples in Buleleng district as research subject whose educated and trained about marine fisheries culture aspect. All of data which have been found in this research have been analyzed by quantitative and qualitative descriptive through calculated the average of improvement value. From this research, some results which have been produced are; 1) educating and training can improve knowledge, skill and interest of Buleleng coastal young peoples in marine fisheries culture; and 2) improvement model which can apply to empowering of coastal young peoples in Buleleng district is empowering models which positioning the coastal young peoples as a target of this program, Buleleng government as finicals source, university (Undiksha) as fasilitator and experts source, and coastal communities as activity supporter.

Kata-kata kunci: pendidikan, pelatihan, budidaya perikanan laut, remaja pesisir

PENDAHULUAN

Dibanding kabupaten-kabupaten lainnya di Bali, Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang memiliki potensi kelautan yang sangat besar. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buleleng (2007), Buleleng memiliki garis pantai sepanjang 157,05 km yang membentang dari Desa Tembok di ujung timur hingga Desa Sumber Kelampok di ujung barat.

Dengan berpedoman pada undang-undang otonomi daerah yang menyatakan bahwa lebar wilayah laut kabupaten adalah selebar 4 mil, maka luas laut milik Kabupaten Buleleng mencapai 1.051, 2 km². Besarnya potensi kelautan Buleleng dapat dilihat dari beberapa hal yaitu; a) tingginya ragam dan kelimpahan ikan konsumsi dan ikan hias; b) adanya ekosistem terumbu karang, ekosistem mangrove dan ekosistem padang lamun yang sangat potensial sebagai habitat ikan dan sebagai objek ekowisata; dan c) kondisi pesisir dan laut yang secara umum masih tergolong baik yang sangat potensial untuk pengembangan perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Berdasarkan atas potensi yang besar inilah, mala lautan milik Buleleng ini sejak lama telah dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir di Buleleng sebagai sumber mata pencaharian, terutama di bidang perikanan tangkap. Belakangan ini juga tampak berkembang dengan pesat sektor perikanan budidaya yang meliputi komoditas ikan, udang, tiram dan rumput laut. Dari segi produktivitasnya, selama tahun 2006 produksi perikanan tangkap di Kabupaten Buleleng mencapai 10963 ton, sedangkan produksi perikanan budidaya mencapai 769,2 ton (BPS Buleleng, 2007).

Kecamatan Buleleng yang merupakan salah satu kecamatan di Buleleng juga memiliki potensi kelautan yang cukup besar. Kecamatan ini memiliki laut yang cukup luas dengan pantai sepanjang sekitar 14 kilometer yang membentang dari Kelurahan Banyuning di ujung timur hingga Desa Anturan di ujung barat. Seperti halnya lautan Buleleng secara menyeluruh, laut di Kecamatan Buleleng juga kaya dengan ikan konsumsi dan ikan hias, serta memiliki kondisi yang baik dan potensial untuk pengembangan perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng (2007) menunjukkan bahwa produksi perikanan laut secara keseluruhan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya di Kecamatan Buleleng selama tahun 2007 mencapai 730,21 ton. Selain memiliki potensi di bidang perikanan, pesisir dan laut di wilayah Buleleng pada umumnya, dan laut di wilayah Kecamatan Buleleng pada khususnya juga memiliki potensi di bidang pariwisata.

Kendatipun Kecamatan Buleleng memiliki potensi kelautan yang cukup besar, namun sebagian besar dari nelayan yang ada di kecamatan ini belum mencapai taraf kehidupan yang memadai (Jelantik, 2001). Hal ini memiliki dampak negatif terhadap kesan masyarakat umum terhadap profesi nelayan. Masyarakat pada umumnya memandang bahwa profesi nelayan kurang dapat menjanjikan kepastian hidup yang layak bagi nelayan. Hal ini lebih lanjut menimbulkan masalah yaitu rendahnya minat generasi muda pesisir, khususnya yang ada di Kecamatan Buleleng dalam menekuni profesi di bidang kelautan dan perikanan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,3 % dari remaja pesisir di kecamatan ini tidak tertarik pada profesi nelayan, dan lebih tertarik pada profesi lain seperti pegawai negeri (PNS), polisi, tentara, kerja di hotel dan kapal pesiar. Hal yang hampir sama juga terjadi pada nelayan, yang mana 84,5 % diantaranya tidak menginginkan putra-putrinya menjadi nelayan (Jelantik, 2001). Di samping itu, masalah lain yang ada adalah rendahnya wawasan anak-anak remaja pesisir di kecamatan ini dalam aspek kelautan dan perikanan (Jelantik, 2001). Terkait dengan masalah tersebut, maka pengembangan sektor kelautan dan perikanan di Buleleng di masa depan akan menjadi suram. Untuk itu, timbulah pertanyaan yaitu bagaimanakah cara mengatasi persoalan ini ?

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah kurangnya minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng terhadap sektor kelautan dan perikanan, maka kegiatan pendidikan dan latihan (diklat) tentang dasar-dasar ilmu kelautan dan perikanan bagi anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng yang dilakukan selama tahun 2009 telah berhasil meningkatkan wawasan, pengetahuan dan minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng terhadap sektor kelautan dan perikanan. Hal ini dapat dilihat dari data bahwa kegiatan diklat dapat membuat ; a) pemahaman anak-anak remaja pesisir terhadap dasar-dasar ilmu kelautan meningkat sebanyak 189,25 % ; b) pemahaman anak-anak remaja pesisir terhadap dasar-dasar ilmu perikanan meningkat sebanyak 191,06 % ; dan c) minat anak-anak remaja pesisir terhadap sektor kelautan dan perikanan meningkat.

Beranjak dari hasil kegiatan diklat di tahun 2009 tersebut di atas, kiranya perlu dilakukan upaya lanjutan untuk membuat agar anak-anak remaja pesisir memahami pengetahuan dan keterampilan di bidang budidaya perikanan laut. Untuk itu ada dua pertanyaan yang patut dikemukakan yaitu ; 1) apakah pendidikan dan pelatihan dibidang budidaya perikanan laut dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng pada bidang budidaya perikanan laut, dan ; 2) bagaimanakah wujud model yang dapat diterapkan untuk memberdayakan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai peranan pendidikan dan pelatihan di bidang kelautan dan perikanan dalam menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan dan minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam aspek budidaya perikanan laut. Bilamana nanti terbukti bahwa pendidikan dan pelatihan dapat membuat pengetahuan, keterampilan dan minat anak-anak remaja pesisir dalam aspek budidaya perikanan laut menjadi meningkat, maka hal ini akan dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan model pembinaan anak-anak remaja pesisir yang paling cocok agar mereka dapat tumbuh menjadi wirausahawan-wirausahawan yang tangguh di sektor perikanan. Model pembinaan anak-anak pesisir di Kecamatan Buleleng ini kelak diharapkan dapat menjadi contoh bagi upaya pembinaan anak-anak remaja pesisir di daerah-daerah lainnya di Bali.

Disamping tujuan-tujuan tersebut di atas, penelitian ini juga memiliki tujuan lain yaitu untuk menghasilkan dan mengembangkan modul yang memuat petunjuk teknis budidaya perikanan laut. Modul ini kelak diharapkan dapat dipakai sebagai sumber pegangan bagi upaya pembinaan anak-anak remaja pesisir di daerah lainnya di Bali, khususnya pembinaan dalam bidang budidaya perikanan laut.

METODE

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian pra eksperimental dengan rancangan *the one group pre test post test design* yang dilakukan di lapangan yaitu di tengah-tengah masyarakat pesisir, khususnya di Kecamatan Buleleng. Perlakuan yang dipandang sebagai variabel eksperimental dalam penelitian ini adalah pemberian pendidikan dan pelatihan tentang aspek budidaya perikanan laut kepada anak-anak remaja pesisir yang diperlakukan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, anak-anak remaja pesisir yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah anak-anak remaja (usia 13 – 18 tahun) yang berdomisili di desa-desa pesisir dalam wilayah Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Yang dipandang sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek penelitian (anak-anak remaja pesisir) yang berdomisili di 13 desa pesisir dalam wilayah Kecamatan Buleleng. Sementara itu, yang dipandang sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang anak-anak remaja pesisir yang berdomisili di 3 desa pesisir yaitu, Kelurahan Kampung Baru, Kampung Anyar, dan Desa Anturan. Kegiatan penelitian pada tahun pertama menitik beratkan pada pemberian pengetahuan teoritik tentang aspek kelautan dan perikanan kepada subjek penelitian melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang diselingi dengan praktik-praktik dasar di lapangan. Adapun tahapannya adalah; a) menyusun sejumlah instrumen yang diperlukan untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) seperti perangkat soal, modul pembelajaran, penuntun praktikum, dan tes minat; b) melaksanakan tes awal (pre test) untuk mengetahui bekal awal yang dimiliki oleh subjek penelitian (anak-anak remaja pesisir) terkait dengan pengetahuan, keterampilan dan minat dalam bidang budidaya perikanan laut; c) persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penyiapan tempat dan fasilitas yang diperlukan, penyiapan tutor/instruktur, dan pengorganisasian subjek penelitian sesuai dengan keperluan penelitian; d) pelaksanaan pembelajaran teoritik dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi sebanyak 12 kali pertemuan yang mana setiap kali pertemuan lamanya 120 menit; e) pelaksanaan praktik lapangan sebanyak 3 kali pertemuan; dan g) evaluasi hasil pembelajaran (post test) dengan metode tes tulis maupun tes keterampilan.

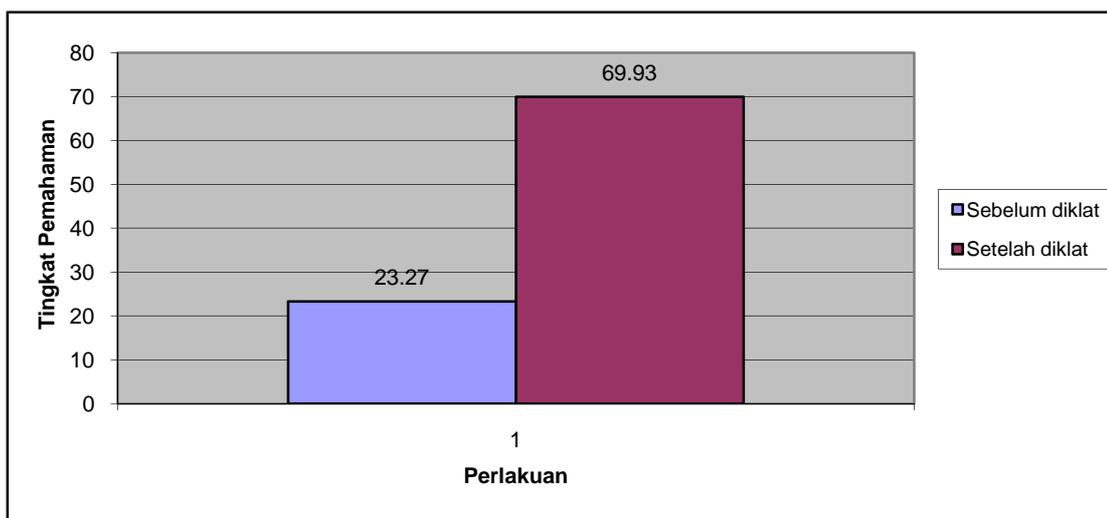
Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif yang dimaksud adalah penghitungan rata-rata peningkatan nilai ujian untuk membuktikan apakah pendidikan dan pelatihan dibidang budidaya perikanan laut memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuhkembangnya pengetahuan, keterampilan dan minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng mengenai aspek budidaya perikanan laut. Sementara itu, deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah penjelasan kualitatif tentang hubungan antara variabel pemberian pendidikan dan pelatihan dibidang budidaya perikanan laut dengan variabel tumbuh kembangnya pengetahuan, keterampilan dan minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam aspek budidaya perikanan laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

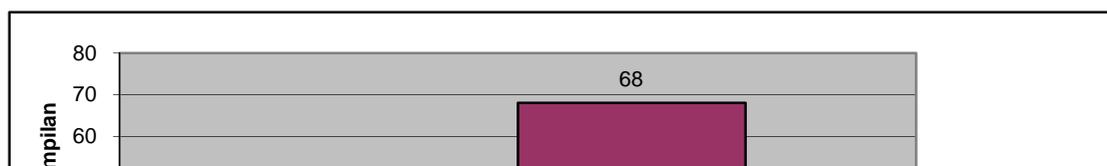
Dari penelitian yang dilakukan dari bulan Juli hingga Oktober 2010, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pendidikan dan latihan dibidang budidaya perikanan laut dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang budidaya perikanan laut. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai ujian teori dalam bidang budidaya perikanan laut yang mencapai rata-rata peningkatan sebesar 46,67 poin atau 200,55 % dari rata-rata nilai sebelum diberikan diklat (sebesar 23,27). Dalam wujud nyata, adanya peningkatan pengetahuan pada anak-anak remaja pesisir dalam bidang budidaya perikanan laut dapat dilihat melalui beberapa hal yaitu; a) terbenahnya sejumlah miskonsepsi tentang budidaya perikanan laut yang ada pada mereka yang mereka tunjukkan melalui jawaban-jawaban tertulis yang mereka berikan ketika tutor memberikan tes akhir; dan b) meningkatnya kemampuan mereka dalam menjelaskan konsep-konsep dan proses dalam bidang budidaya perikanan laut, serta menyebutkan contoh-contoh yang berkaitan dengan konsep dan proses dalam bidang budidaya perikanan laut itu. Sebagai contoh perlu disampaikan bahwa sebelum diberikan diklat, para peserta menunjukkan banyak miskonsepsi tentang teknik budidaya perikanan laut seperti tentang teknik pemberian pakan, teknik penanggulangan penyakit dan teknik menjaga kualitas air media budidaya. Namun setelah diberikan diklat, mereka sudah dapat membenahi kesalahan konsep itu dengan sempurna. Secara grafis, pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan anak-anak remaja pesisir dibidang budidaya perikanan laut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik peningkatan pengetahuan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam aspek kelautan setelah mengikuti diklat.

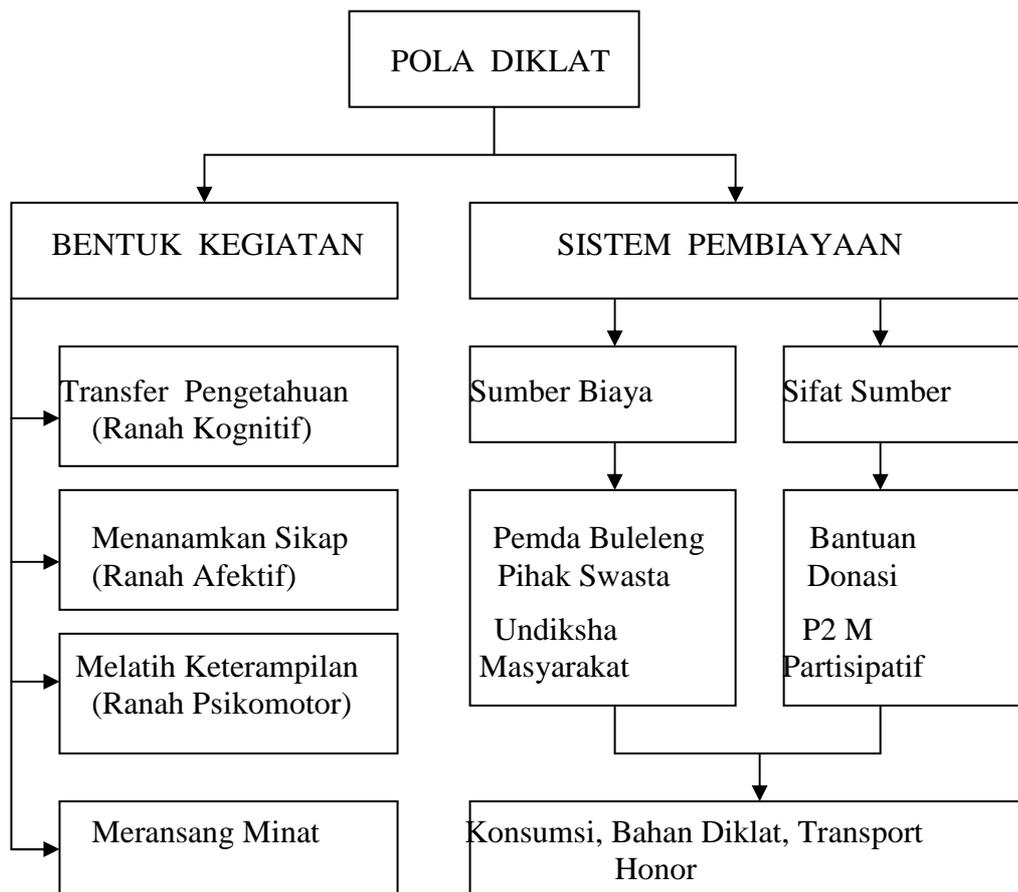
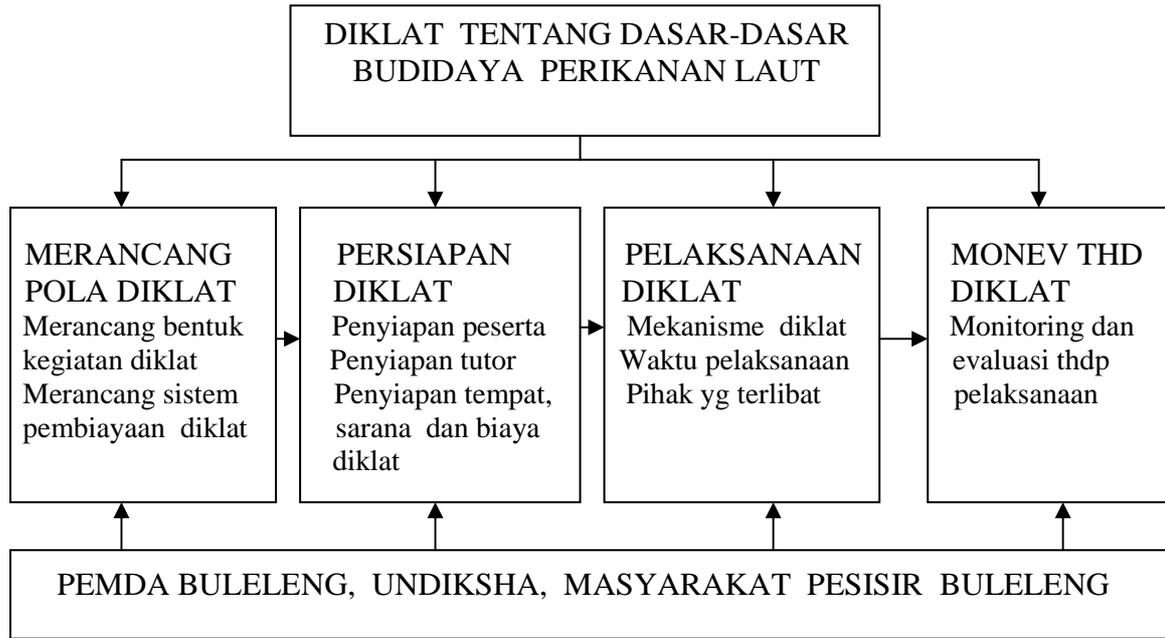
2. Pendidikan dan latihan di bidang budidaya perikanan laut dapat meningkatkan keterampilan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang budidaya perikanan laut. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai ujian praktik dalam bidang budidaya perikanan laut yang mencapai rata-rata sebesar 47 poin atau 223,81 % dari rata-rata nilai keterampilan sebelum diberikan diklat (sebesar 21). Dalam wujud nyata, adanya peningkatan keterampilan di bidang budidaya kelautan pada anak-anak remaja pesisir dapat dilihat dari beberapa hal yaitu; a) terampilnya anak-anak remaja pesisir dalam mengelola kualitas air untuk media budidaya; b) terampilnya anak-anak remaja pesisir dalam memilih induk bandeng dan kerapu yang baik; c) terampilnya anak-anak remaja pesisir dalam memberi makan pada induk dan larva bandeng dan kerapu; d) terampilnya anak-anak remaja pesisir dalam memijahkan induk kerapu dan bandeng; dan e) terampilnya anak-anak remaja pesisir dalam mengatasi penyakit dan parasit pada bandeng dan kerapu. Secara grafis, pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan keterampilan anak-anak remaja pesisir di bidang budidaya perikanan laut dapat digambarkan sebagai berikut.

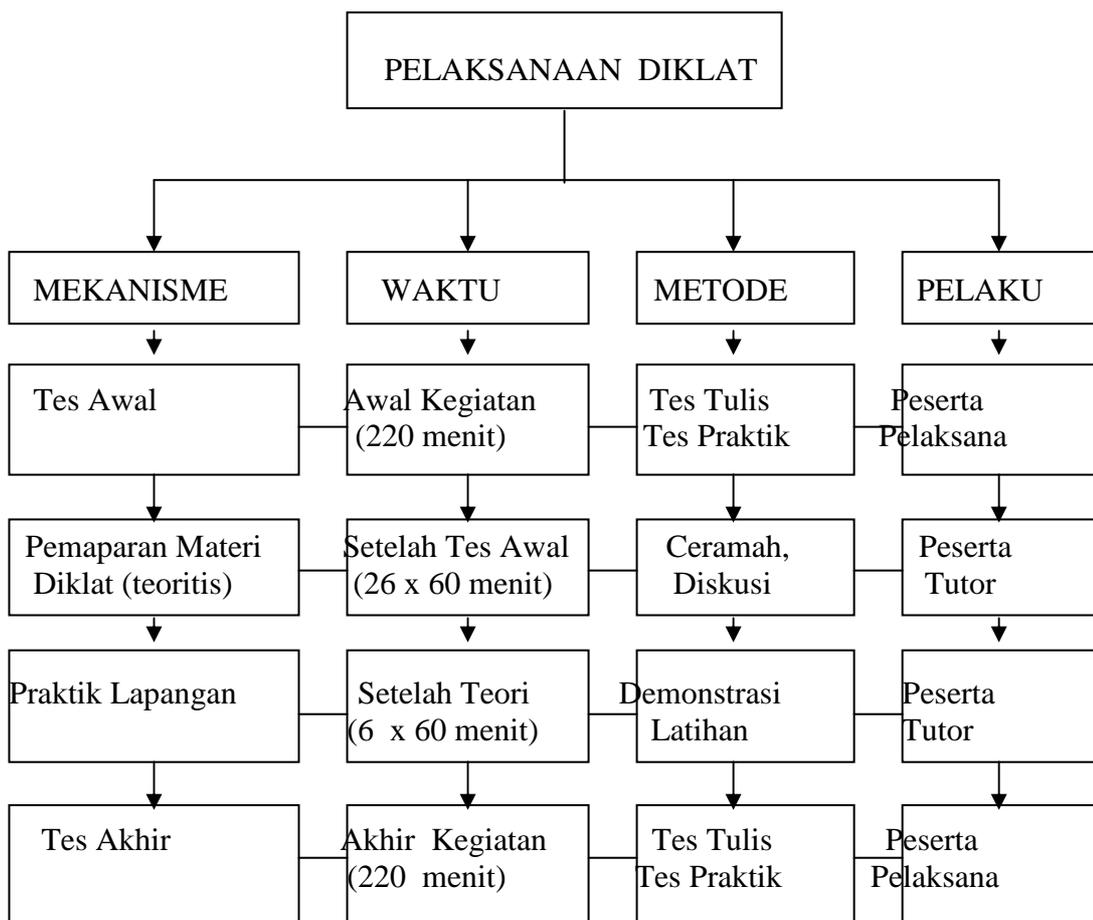
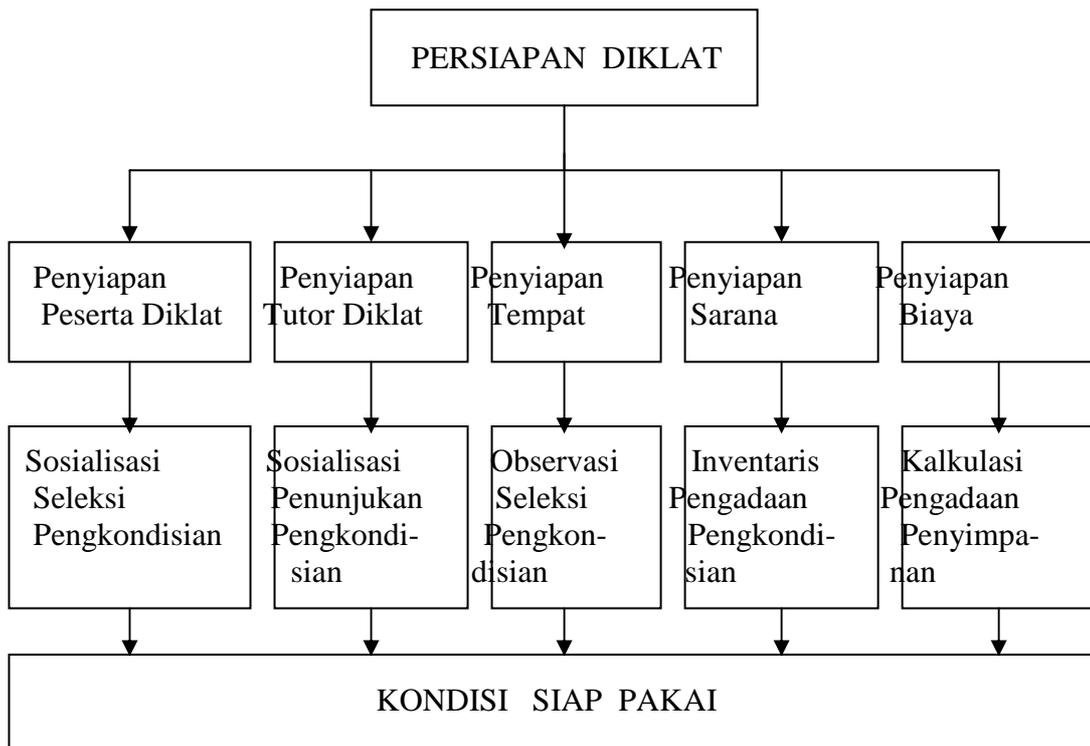


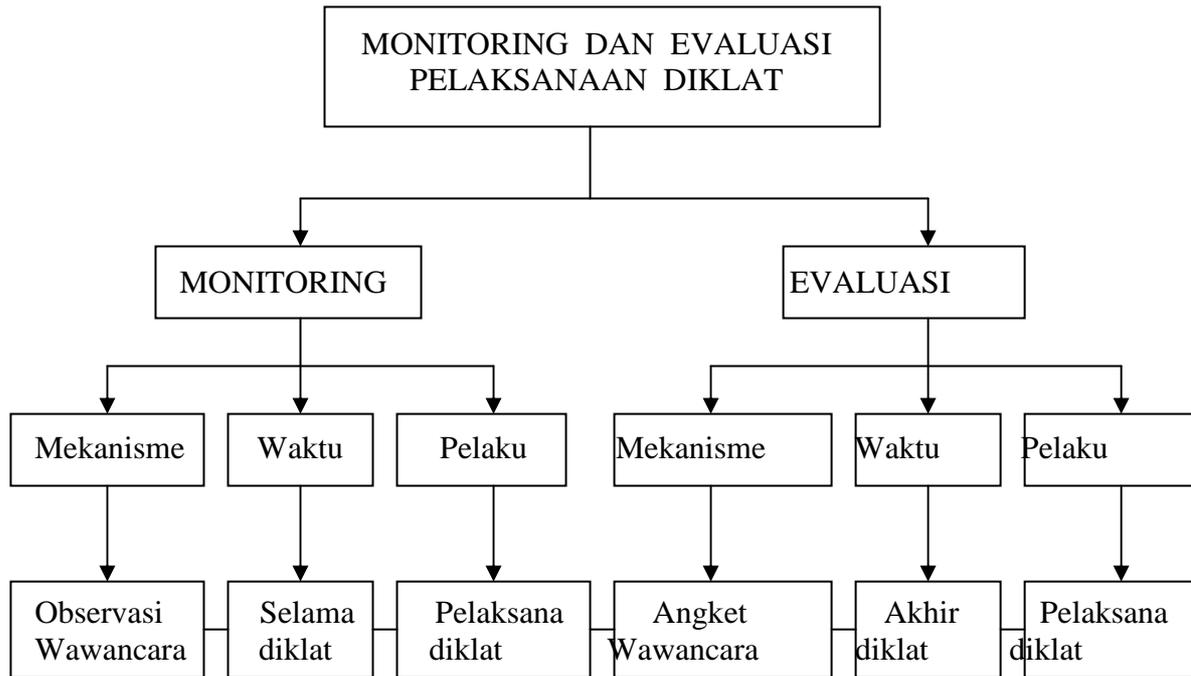
Gambar 2. Grafik peningkatan keterampilan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang budidaya perikanan laut setelah mengikuti diklat.

3. Pendidikan dan latihan dibidang budidaya perikanan laut dapat meningkatkan minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang budidaya perikanan laut sebesar 54, 66 poin atau 204,95 persen dari rata-rata minat sebelum diberikan diklat. Hal ini dapat dilihat dari respon (tanggapan) mereka terhadap sejumlah pertanyaan dalam kuesioner. Secara umum mereka menunjukkan minat yang besar pada pofesi nelayan, khususnya nelayan budidaya perikanan laut. Minat mereka terhadap perikanan budidaya tercermin dari beberapa sikap mereka seperti; a) ketertarikan mereka terhadap sektor budidaya perikanan laut; b) keyakinan mereka terhadap kemampuan sektor budidaya perikanan laut dalam mensejahterakan para nelayan; c) ketertarikan mereka untuk mengikuti kegiatan diklat dan magang dibidang budidaya perikanan laut; d) keyakinan mereka bahwa di masa depan sektor budidaya perikanan laut akan berkembang dengan pesat; dan e) keyakinan mereka dapat menjalankan usaha budidaya perikanan laut dengan baik dan berkelanjutan..
4. Model pemberdayaan yang dapat diterapkan pada anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang budidaya perikanan laut adalah sebagai berikut.

MODEL PEMBERDAYAAN REMAJA PESISIR (TAHUN II)







Pembahasan

Terkait dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian, maka semua hal yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Meningkatnya pengetahuan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang budidaya perikanan laut setelah mereka diberikan diklat selama 3 bulan berturut-turut adalah merupakan hal yang wajar karena di dalam kegiatan diklat mereka diberikan pengetahuan teori dan praktik tentang budidaya perikanan laut selama kurang lebih 24 jam pertemuan. Dalam pemaparan teori ini, tutor menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan bantuan media visual dan peraga berupa model-model biota laut yang menjadi komoditas budidaya. Disamping itu, agar lebih mudah dipahami oleh peserta diklat, tutor juga melengkapi sajian teori ini dengan contoh-contoh nyata yang mudah ditemukan di lapangan. Disamping itu ada beberapa hal yang ikut menopang cepatnya peserta diklat dalam memahami materi diklat. Beberapa hal yang dimaksud adalah; a) peserta diklat sejak awal sudah berbekal ketertarikan terhadap bidang budidaya perikanan laut sehingga mereka cukup serius mengikuti kegiatan diklat; b) peserta diklat yang seluruhnya merupakan anak-anak remaja pesisir sejak awal telah memiliki sedikit pengetahuan dan pengalaman tentang budidaya perikanan laut; dan c) ada kemauan keras dari peserta diklat untuk belajar tentang aspek-aspek budidaya perikanan laut karena mereka yakin bahwa aspek budidaya perikanan laut dapat dijadikan tumpuan hidup dimasa depan. Meningkatnya wawasan dan pengetahuan anak-anak remaja pesisir dalam bidang budidaya perikanan laut setelah mereka mengikuti kegiatan diklat, secara ilmiah sudah dapat diterima mengingat menurut Notoatmodjo (1992) pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan manusia ke arah yang diinginkan, sedangkan pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Sebelumnya, Simanjutak (1985) juga telah menyatakan bahwa pendidikan memberikan pengetahuan kepada seseorang bukan hanya pengetahuan yang terkait langsung dengan pekerjaan, tetapi juga pengetahuan yang menjadi landasan untuk mengembangkan dirinya. Moekidjat (1991) menyatakan bahwa ciri penting dari orang yang telah mengikuti kegiatan diklat adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta tumbuhnya kebiasaan kerja yang baik pada diri orang itu.
2. Meningkatnya keterampilan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang budidaya perikanan laut setelah mereka diberikan diklat selama 3 (tiga) bulan berturut-turut adalah merupakan hal yang logis dan wajar terjadi mengingat dalam kegiatan diklat ini, anak-

anak remaja pesisir ini diberikan kegiatan pelatihan tentang; a) teknis pengelolaan kualitas air untuk media budidaya perikanan; b) teknis memilih induk ikan yang baik; c) teknis melakukan pemijahan induk ikan secara baik; d) teknis memberikan makan kepada induk, larva dan juvenil ikan secara baik; dan e) teknis menangani penyakit dan parasit ikan secara baik. Peningkatan keterampilan ini sudah sesuai dengan teori-teori yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Simanjutak (1985) dan Notoatmodjo (1992). Kedua pakar ini menyatakan bahwa pelatihan sangat efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan para peserta pelatihan..

3. Meningkatnya minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng terhadap bidang budidaya perikanan laut setelah mereka diberikan diklat merupakan hal yang rasional dan ilmiah. Dikatakan demikian mengingat dalam kegiatan diklat para peserta diklat juga diberikan materi-materi pelajaran yang bersifat menggugah minat dan ketertarikan peserta diklat terhadap bidang kelautan dan perikanan. Sebagai contoh, dalam diklat juga dipaparkan materi tentang potensi kelautan dan perikanan yang ada di wilayah Buleleng serta kemungkinan pengembangannya di masa depan. Dalam kegiatan diklat juga di paparkan materi wawasan tentang prospek profesi nelayan budidaya di masa depan dalam kaitannya dengan keterbatasan sumberdaya alam di daratan dan pertumbuhan penduduk yang kian meningkat. Di samping itu dipaparkan pula tentang kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang sangat positif terkait dengan eksplorasi, eksploitasi dan konservasi sumberdaya pesisir dan laut serta pengembangan perikanan budidaya secara nasional maupun lokal. Hal-hal lain yang juga ikut mendorong minat anak-anak remaja pesisir terhadap aspek budidaya perikanan laut adalah; a) adanya tambahan pemahaman pada anak-anak remaja pesisir yang menjadi peserta diklat tentang cara-cara membudidayakan berbagai macam komoditas perikanan laut; b) semakin meningkatnya nilai ekonomis dari komoditas perikanan laut; dan c) adanya kondisi global dimana lapangan kerja di sektor lain semakin sempit, sementara angkatan kerja yang ikut bersaing semakin banyak. Secara teoritis tampaknya tidak terlalu sulit untuk menumbuhkan minat anak-anak remaja pesisir terhadap aspek budidaya perikanan laut mengingat mereka yang kebanyakan berasal dari kalangan nelayan tahu betul bahwa sektor perikanan tangkap kurang dapat mensejahterakan kaum nelayan. Dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan wawasan di bidang budidaya perikanan laut, maka minat terhadap aspek budidaya perikanan laut yang sebelumnya sudah ada di dalam diri mereka akan menjadi semakin meningkat dan akan berkembang menjadi kesadaran yang sulit di goyahkan.
4. Model pemberdayaan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang budidaya perikanan laut mengandung 7 (tujuh) prinsip dasar yaitu; a) memandang bahwa program pendidikan dan latihan (diklat) dibidang budidaya perikanan laut merupakan program yang tepat sebagai program lanjutan dalam rangkaian program pemberdayaan anak-anak pesisir di Kecamatan Buleleng setelah sebelumnya diadakan kegiatan diklat tentang dasar-dasar ilmu kelautan dan perikanan; b) menempatkan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng sebagai sasaran program pemberdayaan; c) menempatkan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng sebagai pihak utama yang melakukan pemberdayaan anak-anak remaja pesisir; d) menempatkan perguruan tinggi setempat (Universitas Pendidikan Ganesha) sebagai fasilitator dan konsultan ahli dalam perancangan dan pelaksanaan program pemberdayaan anak-anak remaja pesisir; e) menempatkan swasta (pengusaha) dan bank sebagai mitra pemerintah dalam membiayai program pemberdayaan anak-anak remaja pesisir; f) menempatkan seluruh masyarakat pesisir di Kecamatan Buleleng sebagai mitra pemerintah dalam membangun situasi yang kondusif bagi berlangsungnya program pemberdayaan anak-anak remaja pesisir; dan g) memandang bahwa aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara utuh harus tercakup dalam program pemberdayaan anak-anak remaja pesisir.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan dari uraian pembahasannya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut; 1) pendidikan dan latihan dibidang budidaya perikanan laut dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang budidaya perikanan laut; dan 2) model pemberdayaan yang cocok diterapkan untuk anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng adalah model pemberdayaan yang memenuhi tujuh prinsip yaitu memandang bahwa program pendidikan dan latihan (diklat) dibidang budidaya perikanan laut sebagai program lanjutan, menempatkan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng sebagai sasaran program pemberdayaan, menempatkan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng sebagai pihak utama yang melakukan pemberdayaan anak-anak remaja pesisir, menempatkan perguruan tinggi setempat (Universitas Pendidikan Ganesha) sebagai fasilitator dan konsultan ahli, menempatkan swasta (pengusaha) dan bank sebagai mitra pemerintah dalam membiayai program pemberdayaan anak-anak remaja pesisir, menempatkan seluruh masyarakat pesisir di Kecamatan Buleleng sebagai mitra pemerintah dalam membangun situasi yang kondusif bagi berlangsungnya program pemberdayaan anak-anak remaja pesisir, dan memandang bahwa aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara utuh harus tercakup program pemberdayaan anak-anak remaja pesisir.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, 2007, *Buleleng Dalam Angka Tahun 2007*, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Buleleng, Singaraja.
- Anonim, 2007, *Data Pokok Kecamatan Buleleng Tahun 2007*, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Buleleng dan Bappeda Kabupaten Buleleng, Singaraja.
- Anonim, 2000, *Undang-Undang Otonomi Daerah Tahun 2000*, Penerbit Arkola, Surabaya.
- Bartos, B., 2001, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Suatu Pendekatan Makro*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Bungin, B., 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Hadi Sutrisno, 2000, *Statistik (Jilid 2)*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Hanafiah, A., 2003, *Rancangan Percobaan, Teori dan Aplikasi*, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Handoko, H., 1999, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Jelantik, I.B., 2001, *Studi Tentang Potensi Sumberdaya Kelautan dan Tingkat Kesiapan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Buleleng dalam Melaksanakan Kebijakan Otonomi Daerah di Bidang Eksplorasi, Eksploitasi dan Konservasi Sumberdaya Kelautan*, (Laporan Penelitian, Tidak Diterbitkan), Jurusan Biologi, FMIPA, IKIP Negeri Singaraja.
- Jelantik, Gde Ari, Anton Santyasa (2009), *Peranan Pendidikan dan Pelatihan di Bidang Kelautan dan Perikanan dalam Menumbuh Kembangkan Wawasan dan Minat Anak-Anak Remaja Pesisir dalam Aspek Kelautan dan Perikanan di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali*, Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tahun I (Tidak Diterbitkan), Lemlit Undiksha, Singaraja.
- Kusumastanto, T., 2002, *Reposisi Ocean Policy dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia di Era otonomi Daerah*, Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL), Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor.
- Moekijat, 1991, *Latihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, C.V. Mandar Maju, Bandung.
- Notoatmodjo, S., 1992, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Patilima, H., 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Alfabeta, Bandung.

- Prawiroatmodjo, D., 1997, *Pendidikan Lingkungan Kelautan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Satria, A., Umbari, Fausi, Purbayanto, Sutarto, Muchsin, Muflikhati, Karim, Saad, Oktariza, dan Imran, 2002, *Menuju Desentralisasi Kelautan*, Pustaka Cidesindo dan Pusat Kajian Agraria IPB, Bogor.
- Satria, A., Umbari, Fausi, Purbayanto, Sutarto, Muchsin, Muflikhati, Karim, Saad, Oktariza, dan Imran, 2002, *Acuan Singkat Menuju Desentralisasi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*, Pustaka Cidesindo dan Pusat Kajian Agraria IPB, Bogor.
- Simanjuntak, P., 1985, *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sokal, R. dan Rohlf, J., 1987, *Introduction to Biostatistics*, Freeman and Company, New York.
- Tjiptoherijanto, P., 1999, *Keseimbangan Penduduk, Manajemen Sumberdaya Manusia dan Pembangunan Daerah*, Sinar Harapan, Jakarta